

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Berdasarkan BAB IV Bagian keenam Pasal 72 UU No. 36 Tahun 2009 tertulis bahwa setiap orang berhak menjalani kehidupan reproduksi dan kehidupan seksual yang sehat, aman serta bebas dari paksaan dan/atau kekerasan dengan pasangan yang sah. Penyakit-penyakit kesehatan reproduksi pada wanita yaitu vaginitis, bartolinitis, condiloma accuminata, kanker ovarium, kanker serviks, HIV/AIDS, endometriosis, fibroidrahim, radang panggul dan lain sebagainya (Kemenkes RI,2009).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2009) masa remaja akhir (19-25 tahun) dan dewasa (26-45 tahun). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja akan melalui banyak peristiwa dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Salah satunya perubahan fisik, pada perubahan fisik terjadi perubahan tanda-tanda seks primer dan tanda-tandaseks sekunder. Perubahan seks primer yang terjadi pada remaja perempuan yaitu ditandai dengan terjadinya haid (*menarche*) yang pertama kemudian akan diikuti oleh perubahan seks sekunder yaitu pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut disekitar kemaluan dan vagina dan payudara membesar, sebagai tanda bahwa organ reproduksi mulai berfungsi (Irianto,2015).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka Panjang dalam berbagai masalah Kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi

kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Kemenkes, 2017).

Selama masa menstruasi kebanyakan remaja putri sering mengalami ketidaknyamanan dalam bentuk kram perut, yaitu rasa sakit dibagian bawah perut yang kadang meluas ke pinggang, punggung bagian bawah atau paha. Bahkan ada yang merasa mual, muntah, atau diare. Sedikit kram perut pada hari pertama atau kedua menstruasi yang terjadi merupakan hal biasa. Lebih dari 50% perempuan mengalaminya. Namun hanya sekitar 10% perempuan mengalami rasa sakit yang demikian hebat sehingga perlu minum obat untuk dapat mengatasi rasa sakit tersebut. Rasa ketidaknyamanan terhadap menstruasi menimbulkan perilaku yang berbeda-beda antara satu remaja dengan remaja lainnya antara lain perilaku penentangan untuk membersihkan dirinya, menyembunyikan semua pakaian yang kotor dalam laci-laci atau sudut lemari, tidak mau melakukan aktivitas sehari-hari seperti tidak mau berenang, berolahraga, beribadah. Semua ini menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan (Anurogo,2009).

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kedekatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai, sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan tentang perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri. Tujuan umum perawatan diri adalah untuk mempertahankan diri baik secara sendiri maupun dengan bantuan dapat melatih hidup sehat/bersih dengan memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Membuat rasa nyaman dan relaksasi dapat dilakukan untuk menghilangkan kelelahan, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, dan mempertahankan integritas pada jaringan (Kristanti,2019).

Menurut data World Health Organization (2012) angka kejadian perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk di dunia sangat besar. Rata-rata lebihdari 50% perempuan di setiap dunia tanpa sadar melakukannya. Dari hasil penelitian, di Amerika presentase kejadian perilaku *personal hygiene* sekitar 60%, Swedia 72%, Mesir 75%, dan di Indonesia 55%. Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Indonesia) menyatakan bahwa secara

nasional remaja yang perilaku hygiene dengan benar sebesar 21.6% (BPS, 2007). Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2010, 63 juta remaja di negara Indonesia beresiko melakukan perilaku tidak sehat. Misal, kurangnya tindakan merawat kebersihan organ reproduksi Ketika mengalamimenstruasi. Angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja yaitu 35-42% serta dewasa sebesar 27-33%.

Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV/AIDS), pelecehan seksual dan pemerkosaan. Di dunia angka kejadian akibat infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun, 1,2 juta diantaranya di temukan di negara berkembang. Beberapa penyakit ginekologi dan gangguan kesehatan reproduksi perempuan merupakan suatu masalah serius dalam masyarakat seperti keputihan, hubungan seks bebas, kanker rahim, dan penularan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Hal ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru sangat merugikan kelompok remaja dan keluarga (Berman,2009).

Perempuan dalam kelompok usia reproduksi berisiko terhadap ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) selama kehidupan mereka yaitu ketika mengalami menstruasi, kehamilan, dan persalinan. Penyebab utama ISR antara lain imunitas yang lemah (10%), perilaku *personal hygiene* yang kurang saat menstruasi (30%), dan lingkungan yang tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%). Angka kejadian ISR di dunia pada usia remaja menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 35%-42% dan pada usia dewasa muda sebesar 27%-33%. Prevalensi ISR pada remaja di dunia antara lain kandidiasis sebesar 25%-50%, vaginosis bakterial sebesar 20%-40% dan trikomoniasis sebesar 5%- 15%(Anna,2019).

Rahmatika (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa factor pemicu kasus ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) antara lain imunitas yang rendah sejumlah 10%, perilaku kurang dalam merawat hygiene ketika menstruasi sejumlah 30%, lingkungan buruk dan tata cara dalam penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi sejumlah 50%. Menurut green

(1980) dalam Notoatmodjo (2010) faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi atau *predisposing* (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, faktor pemungkin atau *enabling* (ketersediaan sarana kesehatan, jarak, peran tenaga kesehatan) dan faktor penguat *reinforcing* (dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan tokoh masyarakat).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi (Depkes RI, 2003). Menurut penelitian Novianti (2016) dari hasil analisis statistik dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* pada saat menstruasi. Sementara itu, Sikap merupakan tindakan (reaksi terbuka), atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku, atau reaksi tertutup dengan penelitian Sri (2015) dari hasil uji uji chi-square dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi. Sedangkan Budaya adalah dimana semakin seseorang percaya dengan mitos-mitos seputar menstruasi tersebut sangat mungkin seseorang jauh dari perilaku *personal hygiene* yang sehat tentang menstruasi dengan penelitian Riri (2018) dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara budaya dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Universitas Esa Unggul (UEU) adalah Perguruan Tinggi Swasta terkemuka dan menjadi salah satu Universitas Swasta Terbaik di Indonesia. Lokasi UEU memiliki 4 kampus yang berada di daerah yang strategis yaitu 1 di Jakarta, 2 di Tangerang yaitu Citra Raya dan Serpong, dan 1 di Bekasi. Kampus utama berada di Jakarta Barat. Kampus yang berlokasi di sisi Tol Tomang – Kebon Jeruk mudah dicapai dari seluruh penjuru Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bogor, dan sekitarnya. Dengan areal kampus hijau seluas 4,5 ha di jantung kota Jakarta, UEU terus berkembang sebagai “*Urban Campus*” yang menjadi kebanggaan masyarakat. Peneliti mengambil pada Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Prodi Kesehatan Masyarakat khususnya untuk mahasiswi reguler yang ada di kampus kebon jeruk, di karenakan ingin mengetahui sudah sejauh mana mahasiswi Kesehatan Masyarakat mempraktekkan perilaku *personal*

*hygiene* terutama pada saat menstruasi. Berdasarkan data observasi awal yang diambil secara acak terhadap mahasiswa regular Kesehatan Masyarakat di dapatkan hasil dari 12 mahasiswa Kesehatan Masyarakat 8 (66,67%) diantaranya mempunyai perilaku *personal hygiene* yang rendah saat menstruasi dimana terdapat dengan total presentase yaitu 66,4% mahasiswa kadang-kadang membersihkan vagina dengan sabun khusus pembersih vagina, 74,7% mahasiswa selalu membersihkan vagina dengan air bersih dari arah belakang ke depan, 74,7% mahasiswa tidak pernah mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari, 83% mahasiswa selalu mengganti pembalut jika darah menstruasi penuh. Beberapa mahasiswa juga mengeluh sering merasakan gatal di daerah vagina, keputihan dan mencium bau tidak sedap di daerah vagina, Jika hal ini terus dilakukan dapat mengakibatkan infeksi pada saluran reproduksi dan bisa menyebabkan kanker serviks.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data observasi awal yang didapatkan hasil dari 12 mahasiswi Kesehatan Masyarakat 8 orang (66,67%) diantaranya mempunyai perilaku *personal hygiene* yang rendah saat menstruasi. Jika hal ini terus dilakukan akan berdampak buruk pada perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi, sehingga salah satunya dapat menyebabkan Kanker Serviks atau Infeksi Saluran Reproduksi lainnya. Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada peneliti ingin membahas tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungandengan Perilaku *Personal hygiene* saat Menstruasi pada Mahasiswi Reguler Prodi Kesehatan Masyarakatdi Universitas Esa Unggul Tahun2020”.

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi Kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran sikap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Unversitas Esa Unggul Tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran budaya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun 2020?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020?
7. Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi Kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun 2020?

8. Apakah ada hubungan antara budaya dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### 1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku *Personal hygiene* saat Menstruasi pada Mahasiswi reguler Prodi Kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun 2020.

##### 1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020.
3. Mengetahui gambaran sikap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020.
4. Mengetahui gambaran budaya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020
5. Menganalisa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020.
6. Menganalisa hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020.
7. Menganalisa hubungan antara budaya dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun2020.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat**

Menambah referensi dan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa dan Institusi Pendidikan khususnya jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul Jakarta.

### **1.5.2. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengetahuan dalam menggali informasi kesehatan di bidang kesehatan reproduksi khususnya pengetahuan, budaya dan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

### **1.5.3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu informasi bagi masyarakat khususnya memberikan gambaran dari pengetahuan terhadap perilaku menstruasi.

## **1.6. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul Tahun 2020. Sasaran pada penelitian ini adalah mahasiswi regular Prodi kesehatan masyarakat di Universitas Esa Unggul yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2020. Penelitian ini akan dilakukan karena mahasiswi reguler Prodi kesehatan masyarakat Universitas Esa Unggul masih banyak yang belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi. Berdasarkan hasil dari 12 mahasiswi Kesehatan Masyarakat 8 (66,67%) diantaranya mempunyai perilaku *personal hygiene* yang rendah saat. Penelitian akan dilakukan dengan metodologi kuantitatif dengan desain *cross sectional*.